



Penerapan Metode PQ4R Pada Materi Membaca Teks Petunjuk Penggunaan Alat Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Nurmina^{1*}, Nurlaili², Rahmansyah³

^{1,2} Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh

E-mail: minabahasa1885@gmail.com

Abstract

The low ability to read text instruction for using tools in class IV students at SD Negeri 3 Percontohan, Peusangan District, Bireuen Regency is the basis for conducting this research. The aim is to describe improvements in reading skills in the text instructions for using tools, describe student and teacher activities, and describe the responses of student who take part in learning using the PQ4R method in class IV of SD Negeri 3 Percontohan. This research uses a qualitative approach with classroom action research methods. This research data consists of test results, observation results by two observers, as well as student response results from high, medium, and low ability students. The subjects of this research were 24 students. The results of the research show that there is an increase in students' ability to read text instructions for using tools through learning using the PQ4R method. This increase can be seen from the results of the first cycle. Likewise, the results of observation was 20.83%, increasing to 95.83% in the second cycle. Likewise, the results of observations of student activities from 74% in cycle I increased to 94%, while the results of observation of teacher activities from 74% in cycle I increased to 91.33% in cycle II. Students' responses to learning using PQ4R method also show students' willingness and liking to learn to read using instructional texts using the PQ4R method. Thus, it can be said that the application of the PQ4R method can improve the ability to read text instructions for using tools in class IV students at SD Negeri 3 Percontohan Peudangan District, Bireuen Regency.

Keywords: ability; reading; instructional text; PQ4R.

Abstrak

Rendahnya kemampuan membaca teks petunjuk penggunaan alat pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Percontohan, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen merupakan dasar dari dilakukannya penelitian ini. Tujuannya untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca teks petunjuk penggunaan alat, mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru, serta mendeskripsikan respon siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode PQ4R di kelas IV SD Negeri 3 Percontohan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas. Data penelitian ini berupa hasil tes, hasil pengamatan oleh dua orang pengamat, serta hasil respon siswa dari siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Subjek penelitian ini berjumlah 24 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca teks petunjuk penggunaan alat melalui pembelajaran yang menggunakan metode PQ4R. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes siklus I persentase ketuntasannya 20,83% meningkat menjadi 95,83% pada siklus ke II. Begitu juga dengan hasil pengamatan aktivitas siswa dari 74% pada siklus I, meningkat menjadi 94%, sedangkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dari 74% pada siklus I meningkat menjadi 91,33% pada siklus II. Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode PQ4R juga menunjukkan kemauan dan kesukaan siswa belajar membaca penggunaan teks petunjuk dengan metode PQ4R. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan metode PQ4R dapat meningkatkan kemampuan membaca teks petunjuk penggunaan alat pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Percontohan, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen.

Kata kunci: kemampuan; membaca; teks petunjuk; PQ4R.

I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang digunakan manusia untuk bersosialisasi dan berinteraksi dalam kehidupan. Dengan bahasa, manusia bisa berkomunikasi satu dengan lainnya, saling berbagi pengalaman, serta dapat meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal tersebut diungkapkan oleh (Salsabila, 2023) dalam jurnalnya bahasa Indonesia berperan penting dalam perkembangan intelektual dan emosional siswa serta sebagai penunjang keberhasilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di bangku sekolah sebagai pembantu para siswa untuk mengenal siapa dirinya sendiri, budayanya, budaya orang lain.

Pembelajaran Bahasa Indonesia SD merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa, baik sekolah rendah maupun kelas tinggi. Hal ini dikarenakan bahasa Indonesia menjadi kunci untuk

dapat memahami berbagai bidang ilmu pengetahuan, baik bidang teknologi, seni, serta informasi lainnya yang diperlukan oleh siswa sekolah dasar.

Pelajaran Bahasa Indonesia yang dipelajari siswa sekolah dasar mencakup empat keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan dalam (Pamuji, 2021), keterampilan berbahasa mencakup: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Empat keterampilan berbahasa tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya, semuanya saling berkaitan. Oleh karena itu, dengan mempelajari pembelajaran bahasa Indonesia, siswa sekolah dasar diharapkan dapat mempunyai keterampilan berbahasa yang utuh sehingga dapat menguatkan pembelajaran lainnya.

Membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa yang tidak kalah penting dibandingkan dengan keterampilan bahasa lainnya. Hal ini dikarenakan keterampilan membaca menjadi kunci untuk memperoleh pengetahuan lainnya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh (Salsabila, 2023) dalam jurnalnya bahwa keterampilan membaca menjadi kunci keberhasilan siswa dalam belajar, semakin baik keterampilan membaca semakin baik pula prestasi belajarnya. (Nurlaili, 2023) juga menyebutkan bahwa keterampilan membaca sangatlah perlu untuk terus dilatih dan dikembangkan pada diri siswa supaya informasi yang diperoleh dari bacaannya dapat disampaikan kembali pada yang lain.

Keterampilan membaca di SD diharapkan selain siswa dapat melafalkan huruf vokal maupun konsonan dengan jelas juga diharapkan siswa dapat memahami dengan baik bacaan atau tulisan yang dibaca. Dengan memahami bacaan siswa akan memperoleh informasi dari tulisan yang dibaca sehingga akan memperkaya wawasan siswa. Menurut (Patiung, 2016) dalam tulisannya bahwa salah satu manfaat membaca adalah menambah wawasan dan pengetahuan menurutnya dengan membaca buku kita akan mendapatkan informasi yang selama ini tidak kita ketahui. Namun demikian, belum semua siswa SD dapat memahami dengan baik bacaan yang dibaca. Hal tersebut dialami oleh siswa SD Negeri 3 Percontohan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Percontohan, Kecamatan Peusangan, tahun ajaran 2022/2023 didapatkan informasi bahwa masih rendah kemampuan siswa dalam membaca dengan nilai rata-rata pada pembelajaran Bahasa Indonesia diperoleh 52 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 85. Dari 23 siswa hanya 12 siswa mampu membaca dengan sempurna serta memahami materi sementara 11 siswa lainnya mengalami masih kesulitan dalam memahami teks bacaan petunjuk penggunaan alat. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi, yaitu siswa tidak fokus dalam membaca dan kurang dapat memahami isi teks bacaan yang dibaca, pembelajaran masih berpusat kepada guru, serta guru kurang inovasi dalam melakukan pembelajaran sehingga siswa tidak serius dalam belajar.

Masalah tersebut tentunya tidak bisa dibiarkan dan harus ada upaya yang dilakukan guru sehingga pembelajaran membaca menjadi lebih menyenangkan dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode atau model pembelajaran yang efektif, kreatif, serta menyenangkan. Berkaitan dengan hal tersebut, untuk memecahkan masalah tersebut dan meningkatkan kemampuan membaca siswa meningkat, peneliti menerapkan sebuah PQ4R.

Metode PQ4R merupakan metode belajar PQ4R yang membantu memahami dan mengingat yang mereka baca proses penambahan informasi baru agar menjadi bermakna. (Trianto, 2014) menjelaskan metode PQ4R merupakan suatu pendekatan yang bisa membantu siswa mengingat kemudian dibantu metode belajar di kelas yang diterapkan melalui kegiatan membaca buku. Menurut Puspitasari dalam (Triani, 2018) kelebihan dari metode PQ4R adalah dapat membantu siswa yang daya ingatnya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran serta mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan, meningkatkan kemampuan siswa untuk mengingat tanpa menghafal, melatih kecermatan siswa dalam mengetahui isi bacaan dan menyelesaikan soal-soal, juga menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri siswa selama kegiatan bertanya jawab dan saat mereka menunjukkan hasil pekerjaan mereka di depan kelas. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin membantu memecahkan masalah siswa kelas IV SD Negeri Percontohan dengan menggunakan metode PQ4R. Dengan kelebihan metode PQ4R tersebut diharapkan kemampuan membaca siswa kelas IV SD Negeri 3 Percontohan dapat meningkat.

II. KAJIAN LITERATURE

Pengertian Metode PQ4R

Metode pembelajaran PQ4R yaitu metode digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca. P singkatan dari *preview* (membaca selintas dengan cepat), Q adalah *question* (bertanya), dan 4 R adalah singkatan dari *read* (membaca), *reflect* (efleksi), *recite* (Tanya-jawab sendiri), *review* (mengulang secara menyeluruh).

Menurut Trianto (dalam Ratnawuri, dkk. 2018), metode PQ4R adalah salah satu bagian dari strategi elaboratif. Metode pembelajaran PQ4R dapat digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang siswa baca dan dapat membantu proses pembelajaran kelas yang dilaksanakan dengan membaca buku pelajaran secara berkelompok. Siswa diminta untuk mengeksplorasi kemampuannya membuat struktur berpikir sebelum membaca dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang menjadi acuan bagi siswa untuk menggali informasi yang dibutuhkan dari teks bacaan. Kemudian siswa secara mandiri membaca teks sambil mencari jawaban.

Langkah-Langkah Metode PQ4R

Menurut Trianto (dalam Widiyanthi, dkk., 2014:36), langkah-langkah metode PQ4R yaitu:

- 1) *Preview* : Tahap membaca sepintas teks bacaan dengan cepat.
- 2) *Question* : Tahap menyusun sejumlah pertanyaan kepada diri sendiri untuk menggali informasi apa yang dibutuhkan dari bahan bacaan yang telah dibaca sepintas. Pertanyaan disusun dengan menggunakan kata 5W+H (*what, where, who, when, why, and how*).
- 3) *Read* : Tahap membaca bahan bacaan dengan menyeluruh untuk mendapatkan informasi atau jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan
- 4) *Reflect* : Tahap merefleksi informasi yang didapatkan dari kegiatan membaca dengan menjawab setiap pertanyaan yang telah dirumuskan.
- 5) *Recite* : Tahap merenungkan kembali informasi apa yang telah diperoleh dari bahan bacaan. Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan melihat kembali pertanyaan mana yang sudah terjawab dan pertanyaan mana yang belum terjawab.
- 6) *Riview* : Tahap membuat rangkuman informasi yang telah diperoleh dari bahan bacaan. Pada tahap ini, siswa juga dapat membuat kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan.

Kelebihan dan Kelemahan Metode PQ4R

Menurut Sudarti (dalam Huda, F, 2017) metode PQ4R memiliki keunggulan, yaitu: 1) Cocok untuk mengajar pengetahuan bersifat deklaratif berupa konsep konsep, defenisi, kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari; 2) membantu siswa yang daya ingat nya lemah menghafal konsep konsep pembelajaran; 3) mudah di terapkan untuk semua jenjang pendidikan; 4) membantu siswa meningkatkan keterampilan bertanya serta berkomunikasi dan 5) dapat menjangkau materi pelajaran dengan cakupan luas. Sementara kelemahannya, yaitu: 1) tidak bisa digunakan untuk pengajaran pengetahuan prosedural seperti pengetahuan keterampilan; 2) sangat sulit untuk direalisasikan jika sarana seperti buku siswa (buku paket) tidak tersedia; 3) Tidak efektif digunakan di kelas pada jumlah siswa terlalu banyak karena guru tidak memberikan bimbingan yang optimal terutama dalam hal pembuatan pertanyaan. dikelas.

Membaca Tek Petunjuk

Membaca teks petunjuk termasuk ke dalam salah satu jenis kategori membaca scanning, yaitu membaca yang melintasi kalimat dalam teks secara cepat untuk mendapatkan informasi tertentu. Membaca scanning ini melibatkan teknik menolak atau mengabaikan informasi yang tidak relevan dari teks untuk menemukan bagian informasi yang dicari. Menurut Nurhadi (2016:162) membaca cepat (scanning) membaca kecepatan tinggi agar meningkatkan pemahaman dan memenuhi tujuan membaca serta keutuhan bahan bacaannya.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong dalam (Anggito, 2017) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif mengacu pada paradigma alamiah dalam memahami fenomena tentang apa yang dipahami tentang subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata-kata dan bahasa pada konteks tertentu yang alami dengan menggunakan berbagai metode alami. Sementara, jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Arikunto, 2012) penelitian tindakan kelas adalah pencermatan berupa kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi di kelas secara bersama-sama, refleksi. Penelitian PTK ini dilakukan supaya Upaya untuk memecahkan masalah yang ditemukan guna untuk mendapat solusi sehingga masalah tersebut dapat terpecahkan. Hal ini senada dengan pendapat (Mulyasa, 2008) yang mengatakan bahwa salah satu tujuan penelitian tindakan kelas dilakukan adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas. Dengan penelitian PTK ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam

membaca teks petunjuk penggunaan alat siswa kelas IV SD Negeri 3 Percontohan Kabupaten Bireuen dapat meningkat.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data hasil tes kemampuan siswa, data hasil observasi, serta data hasil wawancara yang diperoleh dari siswa kelas IV SD Negeri 3 Percontohan Kecamatan Peusangan yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan: 1) tes yang diberikan setiap akhir tindakan dengan memberikan soal berupa soal esai dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran, 2) observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh 2 orang pengamat, 3) wawancara dengan 6 orang siswa sebagai perwakilan untuk mendapatkan hasil respons atau tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah diikuti. Data hasil tes kemampuan siswa dianalisis menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Banyaknyasiswayangtuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Dengan Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah > 85.Sementara data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis menggunakan rumus:

$$\text{Presentase (P)} = \frac{\text{Jumlahskor}}{\text{Skormaksimal}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Dengan indikator keberhasilan:

90% SP 100% : Sangat Baik

80% SP 90% : Baik

70% SP 80 % : Cukup

60% SP 70% : Kurang

0% SP 60 % : Sangat Kurang

Untuk melihat responsiswa terhadap pembelajaran digunakan rumus:

$$\text{Respon} = \frac{\text{Jumlahresponden}}{\text{jumlahkeseluruhanjawaban}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Hasil Tes Awal

Pada tahap ini, penelitian melakukan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dasar yang dimiliki siswa berkaitan dengan materi teks petunjuk penggunaan alat.Tes awal dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 3 Mei 2023. Adapun hasil tes awal disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Tes Awal

No.	Nama Inisial	Skor	Keterangan
1.	AN	100	Tuntas
2.	AF	40	Tidak Tuntas
3.	AA	100	Tuntas
4.	AL	100	Tuntas
5.	AS	60	Tidak Tuntas
6.	CS	40	Tidak Tuntas
7.	GA	80	Tidak Tuntas
8.	KP	100	Tuntas
9.	KA	100	Tuntas
10.	MA	60	Tidak Tuntas
11.	MA	80	Tidak Tuntas
12.	MD	20	Tidak Tuntas
13.	MD	60	Tidak Tuntas
14.	MN	60	Tidak Tuntas
15.	MQ	80	Tidak Tuntas
16.	MS	10	Tidak Tuntas
17.	NS	40	Tidak Tuntas
18.	RA	80	Tidak Tuntas
19.	SA	60	Tidak Tuntas
20.	SA	80	Tidak Tuntas

21.	SS	60	Tidak Tuntas
22.	TZ	80	Tidak Tuntas
23.	ZA	80	Tidak Tuntas
24.	RH	40	Tidak Tuntas

2) Hasil Tes Akhir Siklus 1

Pelaksanaan tes tindakan siklus 1 bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca teks petunjuk penggunaan alat menggunakan metode PQ4R. Adapun nilai tes akhir siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 2. Nilai Tes Akhir Siklus 1

No.	Nama Inisial	Skor	Keterangan
1.	AN	100	Tuntas
2.	AF	80	Tidak Tuntas
3.	AA	100	Tuntas
4.	AL	80	Tidak Tuntas
5.	AS	100	Tuntas
6.	CS	40	Tidak Tuntas
7.	GA	80	Tidak Tuntas
8.	KP	100	Tuntas
9.	KA	100	Tuntas
10.	MA	60	Tidak Tuntas
11.	MA	60	Tidak Tuntas
12.	MD	80	Tidak Tuntas
13.	MD	100	Tuntas
14.	MN	100	Tuntas
15.	MQ	80	Tidak Tuntas
16.	MS	80	Tidak Tuntas
17.	NS	100	Tuntas
18.	RA	80	Tidak Tuntas
19.	SA	100	Tuntas
20.	SA	60	Tidak Tuntas
21.	SS	60	Tidak Tuntas
22.	TZ	40	Tidak Tuntas
23.	ZA	60	Tidak Tuntas
24.	RH	80	Tidak Tuntas

3) Hasil Tes Akhir Siklus II

Setelah dilakukan Tindakan pada siklus 2 menggunakan metode PQ4R, peneliti melakukan tes akhir siklus 2. Adapun nilai tes akhir siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Nilai Tes Akhir siklus II

No.	Nama Inisial	Skor	Keterangan
1.	AN	100	Tuntas
2.	AF	100	Tuntas
3.	AA	90	Tuntas
4.	AL	95	Tuntas
5.	AS	90	Tuntas
6.	CS	90	Tuntas
7.	GA	95	Tuntas
8.	KP	100	Tuntas
9.	KA	90	Tuntas
10.	MA	100	Tuntas
11.	MA	90	Tuntas
12.	MD	95	Tuntas
13.	MD	100	Tuntas
14.	MN	75	Tidak Tuntas
15.	MQ	90	Tuntas

16.	MS	90	Tuntas
17.	NS	90	Tuntas
18.	RA	100	Tuntas
19.	SA	90	Tuntas
20.	SA	100	Tuntas
21.	SS	90	Tuntas
22.	TZ	95	Tuntas
23.	ZA	95	Tuntas
24.	RH	95	Tuntas

4) Observasi Siklus 1

Observasi dilakukan untuk melihat aktifitas gurudan keaktifan siswa selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini diamati langsung oleh dua orang pengamat, ibu Tri Wijayanti,S.Pds ebagai pengamat 1 dan Ibu Aiman Nurdin sebagai pengamat 2. Adapun hasil observasi aktivitas guru siklus 1 yang diperoleh dari pengamat 1 diperoleh skor 57 dengan persentase76%, kategori baik. Sedangkan pengamat II diperoleh skor 59 dengan persentase 78,6%, kategori baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh kedua pengamat terhadap aktivitas guru diperoleh rata-rata 77,3% dengan cukup baik.

Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 1 diperoleh skor pengamat 1 sebesar 55 dengan persentase 73,3%, kategori cukup baik dan pengamat II diperoleh jumlah skor 57 dengan persentase 76% kategori cukup baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh kedua pengamat diperoleh rata-rata 74,65%.Keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat termasuk kategori cukup baik.

5) Observasi Siklus II

Hasil observasi aktivitas guru siklus 2 diperoleh skor pengamat 1 sebesar 69 dengan persentase 92% dengan kategori sangat baik dan pengamat II diperoleh skor 68 dengan persentase 90,66 %, kategori yang sangat baik dan nilai rata-rata diperoleh 91,33dengan kategori sangat baik.

Adapun hasil pengamat aktivitas siswa siklus 2 diperoleh skor pengamat I sebesar72 dengan persentase 96%, kategori sangat baik sementara pengamat II diperoleh jumlah skor 69 dengan persentase 92%, kategori sangat baik. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh kedua pengamat terhadap kegiatan siswa diperoleh presentase rata-rata hasil observasi 94% dengan kategori sangat baik.

Hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 6 siswa SD Negeri 3 Percontohan Kabupaten Bireuen dapat disimpulkan bahwa siswa sangat senang belajar menggunakan metode PQ4R karena dapat membantu siswa dalam menyelesaikan setiap permasalahan melalui bimbingan dan diskusi kelompok. Selain itu, siswa juga lebih mudah memahami materi teks petunjuk penggunaan alat apabila diajarkan dengan metode PQ4R, siswa juga senang jika materi lain diajarkan menggunakan metode ini karena menarik ada vidio dan gambar di dalamnya sehingga pembelajaran tidak terasa bosan.

B. Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 hasil tes awal di atas menunjukkan bahwa hanya 5 siswa dari 24 siswa yang mendapat nilai ketuntasan sementara 19 siswa lainnya belum tuntas. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 3 Percontohan Kabupaten Bireuen belum mampu memahami dengan baik materi teks penggunaan alat. Berdasarkan hasil tes awal tersebut peneliti, melakukan diskusi dengan wali kelas IV SD Negeri 3 Pencontohan untuk melakukan tindakan 1. Berdasarkan tabel 2 hasil tes akhir siklus 1 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca teks penggunaan alat mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan bertambah menjadi 9 siswa atau 37,5% sementara yang tidak tuntas 15 siswa atau 62,5%. Bersarakan nilai tersebut jika dilihat dari kriteria ketuntasan siklus 1 dapat simpulkan belum berhasil dan perlu melakukan tindakan berikutnya. Berdasarkan tabel 3 hasil tes akhir siklus 2 di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa membaca teks penggunaan alat meningkat. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang tuntas berjumlah23 siswa dengan persentase 95,3% dan yang siswa yang tidak tuntas

hanya 1 siswa dengan persentase 4,1%. Hasil tes akhir siklus 2 ini jika dilihat dari kriteria ketuntasan dari segi hasil sudah berhasil.

V. KESIMPULAN

Dari pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Kebun Baru dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat peningkatan dari siklus I sebesar 69,23% meningkat menjadi 92,31% pada siklus II, maka pembelajaran menggunakan *Teams Games Tournament* sudah dapat memperbaiki kemampuan siswa dalam mengidentifikasi tokoh dalam teks fiksi; (2) Terdapat peningkatan aktivitas guru dan siswa sebesar sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil aktivitas guru siklus I pengamat I sebesar 81,33% dan pengamat II sebesar 80% dengan nilai rata-rata sebesar 80,6% sedangkan untuk siklus II pengamat I sebesar 94,66% dan pengamat II sebesar 96% dengan nilai rata-rata sebesar 95,33%. Untuk aktivitas siswa pada siklus I pengamat I sebesar 78,66% dan pengamat II sebesar 77,33% dengan nilai rata-rata sebesar 77,99% sedangkan untuk siklus II pengamat I sebesar 93,33% dan pengamat II sebesar 94,66% dengan nilai rata-rata sebesar 93,99%; (3) Hasil respon siswa pada model pembelajaran *Teams Games Tournament* pada materi mengidentifikasi tokoh dalam teks fiksi sudah sangat baik, siswa sangat termotivasi belajar menggunakan model tersebut, khususnya pada materi yang telah diberikan peneliti.

VI. DAFTAR RUJUKAN

- Anggito, A. dan J. S. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Arikunto, S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Huda, F. A. (2017). Pengertian Dan Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Pq4r. Fatkhan.Web.Id. <https://Fatkhan.Web.Id/Pengertian-Dan-LangkahLangkah-Strategi-Pembelajaran-Pq4r/>
- Ida Ayu Widiyanthi, Ida Ayu, dkk. 2014. Pengaruh Metode Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Terhadap Hasil Belajar TIK SiswaKelas VIII. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php>
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya.
- Nurlaili, dkk. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Complete Sentence Berbantuan media Video Animasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Genta Mulia*, 14(1), 27–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.61290/gm.v14i1.778>
- Nurhadi 2016. Teknik Membaca. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pamuji, S. S. dan I. S. (2021). *Keterampilan Berbahasa*. Guepedia.
- Patiung, D. (2016). Membaca sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Salsabila, D. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman pada SD Negeri Karang Tengah 12 Kota Tengerang. *Pendidikan Dasar Jurnal*, 14 (1). <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/37860>
- Ratnawuri, Triani. dkk. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran PQ4R untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1Metro. *Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 6(2), 117–128. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/pro.v6i2.1698>
- Trianto. (2014). *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana.